
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII C DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SEMPARUK TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Sindi Sahesti Kurnia Sari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: sahestusindi13@gmail.com

Suhari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: Suharyidris@yahoo.com

Parni

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: usuparni@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the role of Islamic Religious Education teachers in developing the religious character of class VIII C students at Semparuk 1 State Junior High School. This research has two research objectives including the following; First, find out what the role of Islamic Religious Education teachers is in developing the religious character of students at Semparuk 1 State Junior High School for the 2022/2023 academic year. Second, find out the supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers in developing students' religious character at Semparuk 1 State Junior High School for the 2022/2023 academic year. This research uses a phenomenological approach while this type of research is qualitative research. There are three types of data collection techniques in this research, namely: Observation, Interview, and Documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Then the data validity checking technique used is triangulation and member check. Based on the data analysis carried out, the results of this research are: First, the role of PAI teachers in developing the religious character of class VIII C students at SMPN 1 Semparuk includes: a) As a teacher, b) As an educator, c) As a role model, d) As a mentor, e) As a driver of faith awareness, f) As a motivator, g) As a learning resource, h) As a facilitator, i) As a leader, j) As a class manager. Second, the supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers in developing the religious character of class VIII C students at State Junior High School 1 Semparuk are more dominant externally, including: a) Family or parental factors, because the family is the first place of education for students. b) School environmental

factors are important factors. Because at school students will be educated and guided to have good morals. c) Approach factors used by PAI teachers using several methods.

Kata Kunci: The Role of PAI Teachers, Religious Characters, Students

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa kelas VIII C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut; Pertama, mengetahui apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk Tahun Pelajaran 2022/2023. Kedua, mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian ini yaitu: Pertama, peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa kelas VIII C di SMPN 1 Semparuk meliputi: a) Sebagai pengajar, b) Sebagai pendidik, c) Sebagai teladan, d) Sebagai pembimbing, e) Sebagai pendorong kesadaran keimanan, f) Sebagai motivator, g) Sebagai sumber belajar, h) Sebagai fasilitator, i) Sebagai pemimpin, j) Sebagai pengelola kelas. Kedua, faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa kelas VIII C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk lebih dominan pada eksternal meliputi: a) Faktor keluarga atau orang tua, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi siswa. b) Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang penting. Karena di sekolah siswa akan di didik dan di bimbing untuk memiliki akhlak yang baik. c) Faktor pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dengan bebera metode.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Karakter Religius, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah mempunyai peran yang penting dalam membina karakter siswa, yaitu dengan usaha yang dilakukan oleh para guru dan warga sekolah melalui kegiatan yang ada di sekolah untuk membina karakter dan akhlak siswa. Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. (Aang Kunaepi, 2013:352) Didalam Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, berkarakter sehat dan mengaktivasi otak tengah secara alami. (Heri Gunawan, 2014:1) Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan dikarenakan rendahnya moral terus-menerus terjadi pada generasi bangsa Indonesia dan nyaris membawa kehancuran. Ketidaktaatan pelajar mematuhi ajaran agama, tidak jujur, dan berperilaku tidak menghormati antar sesama maupun dengan guru, berkelahi antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan buruknya moral generasi bangsa Indonesia. Karakter religius diharapkan ada pada peserta didik, karena banyak siswa sekarang ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama yang disebabkan berbagai hal. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk menanamkan karakter religius di kalangan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik merupakan seseorang yang memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.

Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah. menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah saw ke dunia adalah menyempurnakan akhlak. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam al-Qur'an tercermin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah saw seperti sifat

siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.(Aat Syafaat dkk, 2008: 73) sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt” (Q.S Al-Ahzab: 21).

Ayat diatas dipertegas dalam tarsir al-Misbah yang menerangkan bahwa kata uswab dan iswab artinya teladan, hal ini dapat diuraikan dua kemungkinan, tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah keteladanan. Kedua, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. (Quraish Shihab, 2002: 439)

Pelajaran yang dapat dipetik pada ayat tersebut yaitu agar kita memiliki perilaku atau akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia merupakan sarana untuk meraih kesuksesan di dunia dan diakhirat, dengan akhlak yang baik kita akan mendapat ridha dari Allah Swt. Ketentraman dan kerukunan hidup akan kita peroleh ketika kita menjadikan Rasulullah tauladan dan memiliki akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal. (Ridwal Abdullah, 2016: 141)

Problematika yang ditemukan di sekolah yang berkaitan dengan karakter siswa, yang sering terjadi disekolah misalnya terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah, menyontek saat ulangan, membolos, tidak patuh, kurangnya sikap sopan dan santun dan kurangnya rasa hormat siswa kepada guru.(Moh AhsanulKhaq, 2019:22) Hal tersebut terjadi salah satu penyebabnya adalah kurangnya karakter religius pada siswa di sekolah. Hilangnya karakter religius pada diri siswa akan menjadikan proses pendidikan terhambat dan ujungnya tidak akan berjalan secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dampak yang bisa saja ditimbulkan oleh siswa yang mana karakter religiusnya kurang terbangun dengan baik adalah terciptanya habit atau kebiasaan dan kecenderungan untuk berani tampil melakukan berbagai

tindak pelanggaran, baik pelanggaran yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. (Nurla Isna, 2011:55) Keadaan demikian tentu akan menghambat tercapainya cita-cita. bangsa sebagaimana yang diharapkan.

Pengembangan dan pembentukan karakter religius haruslah berpegang teguh dan bertumpuh pada landasan pendidikan yang kuat. Sebagaimana yang tertuang dalam fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional untuk membantu terbentuknya kemampuan dan watak peserta didik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk. Maka ditemukan permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu sering datang terlambat, bolos, merokok di kelas, bolos kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bercanda yang berlebihan sehingga menyakiti temannya, kurang sopan santun terhadap guru. Maka dari itu peran guru pai sangat berperan penting dalam membina karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian fenomenologi. Alasan dipilihnya pendekatan dan jenis penelitian berikut karena peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menggali, menggambarkan, serta memecahkan masalah dengan mengemukakan atau memaparkan fakta dan fenomena yang sesuai dengan keadaan objek penelitian. Berkaitan dengan setting penelitian pada penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk, kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Smparuk. Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen sekolah, literatur, maupun informasi terkait penelitian. Demi mempermudah dalam pengambilan data lapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi agar lebih dapat dipercaya karena peneliti melihat langsung atau melakukan pengamatan sendiri, lalu metode wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai

narasumber untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan program sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian dan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara, kemudian menggunakan metode dokumentasi dan data yang diambil berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan program, alat yang digunakan untuk teknik dokumentasi, seperti handphone.

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (display data), verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan triangulasi dan member check. Hal ini untuk mempermudah penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik karena direncanakan dengan matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Semparuk.

Gross, Mason dan Mc Eachern yang dikutip oleh Khoiriyah peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun kewajiba-kewajibannya. (Khoiriah, 2012:137) Guru Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena guru PAI dianggap orang yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan yang lain. Adapun peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa di SMPN 1 Semparuk adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru PAI sebagai Pengajar

Guru PAI bertugas membina perkembangan, pengetahuan, sikap atau tingkah laku siswa dan keterampilan. (Novan Ardy, 2012: 102-103) Dalam kegiatan belajar guru harus mengetahui setiap karakter siswanya, sejauh mana pengetahuannya. Hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan media dan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang nyaman juga sangat penting dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa peran guru PAI sudah sejalan dengan teori yang dipaparkan, sebagai pengajar memiliki peranan dalam membina karakter religius siswa dengan menyiapkan rancangan pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Salah satunya menyiapkan materi pembelajaran, metode yang akan digunakan ketika menyampaikan materi. Dimana sebelum memulai pembelajaran guru PAI mengajak siswa untuk membaca ayat Al-quran terlebih dahulu dengan beliau memimpinya

kemudian siswa mengikutinya, setelah itu guru PAI mengaitkan ayat Al-quran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Memberikan keteladanan kepada siswa dengan berbicara dan bergaul dengan masyarakat sekolah dengan bertutur kata yang baik dan memperlakukan seseorang sesuai dengan tingkah lakunya. Menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa dengan selalu berbicara yang sopan dan menegur siswa yang berbicara dan berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Metode mengajar yang digunakan juga beragam, tetapi yang lebih sering yaitu ceramah, dan tanya jawab. Sedangkan media yang biasa digunakan yaitu buku. Penggunaan metode dan media ini disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan, agar siswa mudah memahami dan mengaplikasikan karakter religius sesuai dengan materi yang di sampaikan. Evaluasi pembelajaran siswa dilakukan melalui penilaian harian, ulangan harian dan penilaian semester.

b. Peran Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. (Enco Mulyasa, 2016:37-40) Sebagai guru tidak hanya mengajarkan ilmu kepada siswa tetapi juga harus mampu menanamkan akhlak terpuji agar siswa terbiasa berperilaku yang baik yang sesuai dengan norma dan ajaran agama di masyarakat. Dalam menanamkan akhlak kepada siswa guru harus bersikap adil, jujur dan dapat memberikan contoh kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sudah sejalan dengan teori yang di paparkan, bahwa guru PAI melakukan beberapa pendekatan di kelas dalam rangka membina karakter religius siswa di SMPN 1 Semparuk, diantaranya: 1) Metode cerita, guru menggunakan metode ini sebagai pendukung dalam membina karakter religius karena dalam kisah yang diceritakan terdapat pesan, edukasi dan contoh yang dapat diambil dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Metode keteladanan dilakukan oleh guru PAI dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa contohnya, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas. 3) Metode ceramah menjadi metode yang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. 4) Metode nasihat adalah metode yang digunakan guru untuk memberikan petunjuk, peringatan, serta teguran kepada siswa. 5) Metode pembiasaan, pembiasaan ini berintikan pengalaman yang siswa alami. Cara yang dapat digunakan dalam membina karakter religius siswa yaitu dengan memberikan nasihat dan teguran kepada siswa ketika mereka melakukan pelanggaran.

c. Peran Guru PAI sebagai Teladan

Perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku. Baik dalam interaksinya dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi jika dibandingkan dengan teori yang dipaparkan, bahwa peran guru sebagai teladan sudah berjalan dengan baik. Dengan guru PAI memberikan teladan secara langsung kepada siswanya dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

Sebagai seorang model atau teladan, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi kepribadian pada dirinya. Karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai teladan untuk ditiru, dalam segala tindakan dan perilaku, sifat dan perkataannya.

d. Peran guru PAI sebagai motivator

Tugas utama guru PAI dalam menggerakkan metode PAI adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasikan melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu, membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong kearah perubahan nyata. (Syahraini dkk, 2014: 141-146)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Semparuk dapat di ketahui bahwa, guru PAI memberikan motivasi dengan selalu memberikan nasihat akan pentingnya menjaga ucapan dan perilaku agar ukhuwah islamiyah selalu terjaga, menceritakan kisah orang-orang sukses yang selalu mengamalkan perilaku religius dalam kehidupannya diharapkan agar siswa dapat mengambil pelajaran di setiap cerita yang disampaikan dan mengingatkan siswa tentang adanya pembalasan (pahala) dan (dosa) terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian diharapkan siswa dapat termotivasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Ika Mariza selaku kepala sekolah mengatakan bahwa, beliau sering melihat guru PAI memberikan motivasi kepada siswa, ntah itu didalam kelas, ketika menangani siswa yang

bermasalah atau melanggar aturan dan ketika beliau menjadi pembina upacara.

Dalam membina karakter religius siswa motivasi sangat di perlukan. Dilihat dari perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru, kepada sesama temannya dalam perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Untuk itu motivasi sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Pemberian motivasi secara terus menerus oleh guru dapat membuat siswa terdorong dan terinspirasi untuk berperilaku lebih baik lagi.

e. Peran guru PAI sebagai pembimbing

Guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendahnya kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Semparuk, peran guru PAI sebagai pembimbing sudah sejalan dengan teori yang dipaparkan di atas. Karena siswa membutuhkan bimbingan dan arahan guru terlebih dahulu terkait dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Guru PAI memberikan bimbingan kepada siswanya dengan cara memberikan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan agar siswa tersebut tidak mengulangnya kembali, kemudian melatih siswa untuk bersikap jujur karena sikap kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan. Kemudian menanamkan sikap toleransi kepada siswa karena disekolah ada siswa yang beragama berbeda, meskipun mereka berbeda agama tetapi itu bukan penghambat dalam berteman. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan giat, sikap percaya diri dan selalu bersyukur. Bimbingan yang telah diberikan oleh guru PAI tersebut, diharapkan dapat mengantarkan siswanya pada perilaku yang mencerminkan ajaran agama Islam.

Sebagai seorang pembimbing guru PAI bertugas mengarahkan siswa untuk berusaha semaksimal mungkin menaati aturan-aturan yang ada disekolah baik aturan tertulis dan tidak tertulis, aturan yang ada dirumah dan di lingkungan masyarakat baik yang tertulis dan tidak tertulis. Dalam melakukan bimbingan, guru harus menggunakan cara yang halus, dengan melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu sehingga siswa akan berkata jujur dan mau terbuka.

f. Peran guru PAI sebagai pemimpin

Guru bertugas sebagai administrasi, yaitu pengelola kelas dan pengelola interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari

permasalahan pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Semparuk, guru PAI memimpin jalan proses belajar dimulai dari membaca doa dan membaca Al-quran sebelum memulai pembelajaran kemudian siswa mengikutinya, guru PAI memberikan teladan dengan membiasakan hal-hal yang baik seperti mengucapkan salam, senyum dan membalas sapa dari siswa. Mengatur jalannya proses belajar mengajar seperti, menyiapkan materi pembelajaran, memilih media dan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, menanyakan bagaimana kondisi dan kesiapan siswa dalam belajar, mengkondisikan ruangan kelas agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar, melakukan interaksi dengan siswa sehingga kegiatan belajar di dalam kelas lebih hidup. Dengan demikian hal ini sudah sejalan dengan teori yang di sampaikan di atas.

Sebagai seorang pemimpin guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, aman sehingga siswa semangat dalam belajar. Guru juga dapat mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, menghormati guru dan orang tua, membantu teman yang sedang sakit dan bersikap toleransi kepada sesama.

g. Peran guru PAI sebagai pendorong keimanan siswa

Penggunaan metode pendidikan agama Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa setia mengabdikan kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peran guru PAI sebagai pendorong keimanan adalah dengan selalu mengingatkan siswa agar selalu menjalankan ibadah dan menjauhi larangan-Nya seperti mengingatkan siswa untuk sholat dan berdo'a sebelum belajar. Kemudian guru PAI selalu mengingatkan dan memberikan dorongan kepada siswa agar selalu berbuat baik kepada sesama manusia agar hubungan sesama manusia selalu terjaga dengan baik seperti selalu mengingatkan kepada siswa agar menjaga toleransi dan tidak membeda-bedakan dalam berteman karena segala perbuatan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

h. Peran guru PAI sebagai sumber belajar

Sumber belajar dimaknai guru sebagai tempat para peserta didik untuk bertanya tentang persoalan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan jawab-jawaban yang muncul dari peserta didik.

Terkait dengan peran guru PAI sebagai sumber belajar sesuai dengan hasil penelitian sudah sejalan dengan teori yang di paparkan di atas. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru PAI menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan, menggunakan media dalam menyampaikan materi, memilih metode yang sesuai dengan materi, melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi yang belum dipahami.

Sebagai sumber belajar guru memang dituntut untuk serba bisa, guru harus menguasai materi yang akan di sampaikan, menentukan media dan metode yang tepat dalam penyampaian materi sehingga mudah diterima oleh siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan. Bukan hanya di kelas, tetapi juga di luar kelas guru harus bisa memberikan teladan atau contoh yang baik untuk siswa, ntah itu dalam berbicara, berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

i. Peran guru PAI sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru mewujudkan dirinya sebagai pengembang, penggugah dan pendorong bagi kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk menunjang kesuksesan siswa dalam belajar tentunya harus mempunyai fasilitas yang mendukung. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, Guru PAI memberikan fasilitas berupa buku dan LKS, media pembelajaran, lembar tugas dan fasilitas yang disesuaikan dengan bahan ajar. Hal tersebut digunakan untuk mencapai hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena tanpa fasilitas yang ada proses pembelajaran akan berjalan dengan kurang maksimal. Ini menunjukkan bahwa teori yang dipaparkan sesuai dengan yang ada dilapangan.

j. Peran guru PAI sebagai pengelola kelas.

Peran guru sebagai pengelola adalah dimana guru mengelola peserta didik dengan baik dan sukses dalam pembelajarannya. Terkait dengan peran guru sebagai pengelola kelas sudah sejalan dengan teori yang di paparkan. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru PAI mengelola kelas dengan sangat kondusif dan berjalan dengan lancer, dimulai dengan memusatkan perhatian siswa untuk membaca doa, membaca ayat Al-quran sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa, menyampaikan materi dengan metode dan media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab untuk mengevaluasi pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa

Terdapat dua faktor yang memengaruhi regulitas yaitu: (Jalaludin, 2005:241)

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri terbagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Faktor hereditas, hubungan emosional antar orang tua yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap regulitas anak.
- 2) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak akan
- 3) Kepribadian, kepribadian dikatakan sebagai identitas diri seseorang yang membedakan satu orang dengan orang yang lainnya.
- 4) Kondisi kejiwaan seseorang

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang di kenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal anak yang menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak.
- 2) Lingkungan institusional, baik formal maupun non formal.
- 3) Lingkungan sosial dimana ia berada.

Faktor eksternal yang mempengaruhi regulitas yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di SMPN 1 Semparuk, yaitu:

- 1) Faktor keluarga atau orang tua, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi siswa.
- 2) Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang penting. Karena di sekolah siswa akan di didik dan di bimbing untuk memiliki akhlak yang baik. Di sekolah, wali kelas, guru agama dan siswa mempunyai pengaruh yang besar dalam membina karakter religius siswa. Oleh sebab itu, di butuhkan kerja sama antara kepala sekolah dan guru-guru yang lain.
- 3) Faktor pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dengan beberapa metode:
 - a) Metode qashash atau cerita, metode ini sangat berperan penting dalam membina karakter religius siswa. Karena dalam cerita atau kisah yang di sampaikan terdapat berbagai pelajaran dan edukasi yang berpengaruh bagi siswa. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan mudah dalam memahami pembelajaran.
 - b) Metode ceramah, salah satu metode yang sering digunakan dalam membina karakter religius siswa. Selain menyampaikan materi, guru juga dapat memberikan nasihat dengan

menanamkan nilai karakter religius kepada siswa agar mereka mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Metode keteladanan, metode ini dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Metode ini adalah salah satu cara yang efektif bagi guru dalam membina karakter religius siswa, karena siswa dapat melihat secara langsung perilaku dan kebiasaan guru kemudian mereka menerapkannya.
- d) Metode nasehat, nasehat adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk memberikan petunjuk dan teguran kepada siswa tentang sesuatu yang patut untuk dilakukan atau tidak, karena setiap yang dilakukan akan mendapat balasannya berupa pahala atau dosa. Nasehat yang di sampaikan dengan benar dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa.
- e) Metode pembiasaan, merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku (karakter religius) yang dilakukan secara terus menerus. Dalam membina karakter religius harus dilakukan terus menerus, agar siswa menjadi terbiasa. Pembiasaan ini dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. Guru PAI membiasakan siswa dengan selalu mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdoa dan selalu mengingatkan siswa untuk terbiasa berperilaku sesuai dengan norma dan agama yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan faktor penghambat dalam membina karakter religius siswa di SMPN 1 Semparuk yaitu:

- 1) Kurangnya kesadaran siswa.
- 2) Lingkungan masyarakat sekitar sekolah yang tidak mendukung
- 3) Perkembangan ilmu teknologi yang canggih
- 4) Faktor keluarga, bagi siswa yang keluarganya brokenhome.

PENUTUP

1. Peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa kelas VIII C di SMPN 1 Semparuk meliputi: a) Sebagai pengajar, b) Sebagai pendidik, c) Sebagai teladan, d) Sebagai pembimbing, e) Sebagai pendorong kesadaran keimanan, f) Sebagai motivator, g) Sebagai sumber belajar, h) Sebagai fasilitator.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa kelas VIII C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semparuk lebih dominan pada faktor eksternal yaitu:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan institutional baik formal maupun non formal
 - c) Lingkungan sosial dimana ia berada.

Adapun faktor pendukung meliputi: a) Faktor keluarga atau orang tua, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi siswa. b) Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang penting. Karena di sekolah siswa akan di didik dan di bimbing untuk memiliki akhlak yang baik. c) Faktor pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dengan bebera metode.

Lalu faktor penghambat dalam membina karakter religius siswa di SMPN 1 Semparuk yaitu:

- a) Kurangnya kesadaran siswa.
- b) Lingkungan masyarakat sekitar sekolah yang tidak mendukung
- c) Perkembangan ilmu teknologi yang canggih
- d) Faktor keluarga, bagi siswa yang keluarganya brokenhome.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulkq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2019
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Enco Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016).
- Gunawan, Heru. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, 2005. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunaepi, Aang. 2013. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius*, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.5. No 2, Tahun 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah volume 10* Jakarta: Lentera Hati.
- Tb. Aat Syafaat, Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras